Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni
Vol 4, No 2, November, 2026
E-ISSN 2987-0453 | P-ISSN 2987-5277
Homepage: https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jmcd

Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mempelajari Mayor 1 Pada Instrumen Cello di Pendidikan Musik Universitas Lampung

Yolanda Irene Simanjuntak[1], Riyan Hidayatullah[2]
Prodi Pendidikan Musik Universitas Lampung[1,2]
2313045008@students.unila.ac.id[1], riyan.1002@fkip.unila.ac.id[2]

Diterima: 25-06-2026 Review: 30-09-2026 Publish: 06-11-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan mahasiswa dalam mempelajari mayor 1 pada instrumen cello serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hambatan tersebut, khususnya dalam penguasaan teknik gesek panjang sebagai dasar permainan. Kesulitan yang ditemukan meliputi ketidakstabilan posisi cello, pegangan *bow* yang belum merata, bunyi yang sering terputus, posisi duduk yang belum ergonomis, serta ketepatan intonasi yang belum konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap dua mahasiswa Mayor 1 cello di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen penelittian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa berkaitan dengan koordinasi postur tubuh, gerakan *bow*, kontrol tekanan, kontinuitas bunyi, dan intonasi selama latihan gesek panjang. Temuan penelitian menawarkan pemetaan kesulitan teknik secara lebih spesifik pada latihan gesek panjang yang dapat menjadi dasar dalam pemberian latihan secara bertahap dan umpan balik yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Mayor 1 cello perlu dilakukan secara terstruktur dengan memperhatikan adaptasi tubuh, penguasaan teknik gesek, dan kualitas bunyi untuk membantu mahasiswa mengembangkan kontrol teknik dan kemampuan musikal.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Mayor 1 Cello, Gesek Panjang, Teknik Bow, Pendidikan Musik Universitas Lampung.

Abstract

This study aims to analyze the types of difficulties students face when learning Major 1 on the cello and to identify the factors that influence these obstacles, particularly in mastering the long-bow technique as the foundation of playing. The difficulties identified include instability in cello positioning, uneven bow grip, frequent breaks in sound, non-ergonomic sitting posture, and inconsistent intonation. This study employed a qualitative descriptive approach involving two first-year cello majors in the Music Education Program at the University of Lampung. Data were collected through observation, interviews, and documentation using observation and interview guidelines as research instruments. The results indicate that the students' difficulties relate to body posture coordination, bow movement, pressure control, sound continuity, and intonation during long-bow practice. The findings offer a more specific mapping of technical difficulties in long-bow exercises, which can serve as a basis for providing step-by-step practice and feedback tailored to the students' needs. This study indicates that cello Major 1 instruction must be conducted in a structured

manner, taking into account physical adaptation, mastery of bowing techniques, and sound quality to help students develop technical control and musical ability.

Keywords: *Learning Difficulties, Cello Major 1, Long Bow Strokes, Bowing Technique, Music Education At The University Of Lampung.*

Copyright © 2026 Yolanda Irene Simanjuntak[1], Riyan Hidayatullah[2]
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran instrumen dalam pendidikan musik merupakan suatu proses yang tidak sederhana karena melibatkan berbagai aspek kemampuan yang saling berkaitan. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada keterampilan memainkan alat musik, tetapi juga mencakup pengembangan koordinasi gerak, sensitivitas pendengaran, serta pemahaman terhadap unsur-unsur musikal. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran instrumen memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan performatif mahasiswa, karena melalui proses ini mahasiswa memperoleh pengalaman musikal yang mendalam Sejalan dengan itu, pembelajaran musik yang melibatkan aktivitas praktik secara langsung terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan musikal mahasiswa secara lebih bermakna (Del Barrio & Arús, 2024).

Selain itu, pembelajaran musik juga berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan kognitif, motorik, dan persepsi auditif yang bekerja secara simultan. Mahasiswa perlu mengintegrasikan pemahaman konsep dengan kemampuan praktik agar menghasilkan performa yang optimal. Dalam hal ini, kualitas latihan menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. (Hallam, 2001) menyatakan bahwa latihan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan keterampilan bermain instrumen secara signifikan. Instrumen cello memiliki karakteristik teknik yang menuntut koordinasi tinggi antara tangan kiri dan tangan kanan. Tangan kiri berfungsi untuk menentukan tinggi rendahnya nada melalui penjarian, sementara tangan kanan bertanggung jawab dalam menghasilkan bunyi melalui penggunaan bow. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas bunyi sangat dipengaruhi oleh koordinasi gerakan lengan kanan yang melibatkan bahu, siku, dan pergelangan tangan dalam mengontrol tekanan dan arah gesekan (Verrel, 2014).

Pada tahap awal pembelajaran, mahasiswa difokuskan pada penguasaan teknik dasar sebagai fondasi permainan instrumen. Salah satu bentuk latihan yang digunakan adalah gesek panjang (*long bow exercise*) yang bertujuan untuk melatih kestabilan bunyi serta kesinambungan gerakan bow. Latihan ini menjadi penting karena membantu mahasiswa dalam mengembangkan kontrol gerakan yang lebih halus dan konsisten. Kemampuan mengatur perubahan arah bow secara tepat juga berkaitan dengan efisiensi gerak tubuh sebagaimana dijelaskan oleh (Verrel et al., 2013).

Meskipun latihan ini bersifat mendasar, mahasiswa sering mengalami berbagai kesulitan dalam proses penguasaannya. Kesulitan tersebut meliputi ketidakstabilan bunyi, gesekan yang terputus, serta ketidakseimbangan tekanan bow. Selain itu, faktor postur tubuh dan posisi instrumen juga turut memengaruhi kenyamanan serta kualitas permainan. Kondisi

ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknik dasar tidak hanya berkaitan dengan latihan, tetapi juga dengan kemampuan adaptasi tubuh terhadap instrumen. Penelitian pada pembelajaran cello menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat awal sering mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar akibat keterbatasan adaptasi terhadap instrumen dan metode pembelajaran yang digunakan (Bingbing & Pattananon, 2024).

Dari perspektif psikologi musik, kemampuan dalam menghasilkan bunyi yang baik sangat dipengaruhi oleh persepsi auditif yang dimiliki oleh pemain. Mahasiswa perlu mampu mendengar dan mengevaluasi kualitas bunyi yang dihasilkan sebagai bentuk umpan balik dalam proses latihan. Selain itu, motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran musik, karena dapat meningkatkan keterlibatan dan ketekunan mahasiswa dalam berlatih (Feng & Mohamad Nasri, 2024).

Dalam perspektif pembelajaran motorik, penguasaan keterampilan bermain instrumen memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur. Proses ini melibatkan integrasi antara sistem motorik dan sistem pendengaran yang bekerja secara simultan. Selain itu, pembelajaran musik yang efektif juga memerlukan pemahaman terhadap unsur-unsur musik secara menyeluruh sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan musikal mahasiswa (Kusuma, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran teknik dasar pada instrumen cello menjadi tahap penting dalam membangun kemampuan awal mahasiswa, khususnya melalui latihan gesek panjang. Namun demikian, masih terdapat berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menguasai teknik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran cello dasar guna mengidentifikasi hambatan yang terjadi serta merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kesulitan mahasiswa dalam mempelajari mayor 1 pada instrumen cello. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan pengalaman belajar mahasiswa secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari dua mahasiswa praktik cello dasar, yaitu Fallah Ferdiansyah dan Zaskia Alya Azzahra. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran mayor 1 serta representasi variasi kemampuan teknik dasar yang tampak selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan praktik bermain cello, khususnya pada aspek teknik gesek panjang. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk menggali pengalaman mahasiswa terkait kesulitan yang dihadapi dalam proses latihan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan latihan dan hasil pengamatan visual terhadap postur serta teknik bermain.

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, dengan menyaring dan memfokuskan data yang relevan terhadap kesulitan teknik dasar cello

2. Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan interpretasi
3. Penarikan kesimpulan, berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari hasil analisis

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap dua mahasiswa dalam pembelajaran mayor 1 pada instrumen cello. Observasi difokuskan pada posisi tubuh, kestabilan posisi cello, pegangan dan kontrol *bow*, kualitas bunyi, serta pelaksanaan teknik gesek panjang. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mahasiswa selama mengikuti latihan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung terhadap temuan observasi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedua mahasiswa masih dalam fase penyesuaian terhadap alat musik cello. Proses ini tampak dari perbedaan jenis tantangan yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Fallah menunjukkan ketidakstabilan posisi cello dan pegangan *bow* yang belum konsisten. Dalam latihan gesek panjang, tekanan *bow* juga belum merata sehingga kestabilan bunyi belum tercapai. Sementara itu, Zaskia menunjukkan bunyi yang belum stabil dan sering terputus ketika melakukan gesekan panjang. Selain itu, posisi duduk belum ergonomis dan ketepatan intonasi belum konsisten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran, mahasiswa masih melakukan penyesuaian antara posisi tubuh, instrumen, gerakan *bow*, dan hasil bunyi.

Selain faktor postur dan posisi saat bermain, latihan gesekan yang berkepanjangan juga menunjukkan adanya kesulitan dalam menjaga kualitas suara. Pada Fallah, tekanan busur yang diterapkan belum merata, sehingga suara yang dihasilkan belum sepenuhnya stabil. Sementara untuk Zaskia, suara sering kali terputus saat dia melakukan gesekan yang panjang. Temuan ini menjadi landasan untuk mengenali kesulitan yang dihadapi siswa berdasarkan aspek teknik dan karakteristik individu masing-masing subjek.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesulitan mahasiswa dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Kesulitan Mahasiswa

No.	Subjek	Aspek Kesulitan	Deskripsi
1	Fallah	Postur tubuh; Teknik bow	Posisi cello belum stabil dan pegangan bow belum konsisten
2	Zaskia	Kualitas bunyi; Postur tubuh; Intonasi	Bunyi belum stabil, posisi duduk belum ergonomis, dan intonasi belum konsisten

Sumber data tabel: Koleksi Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diatas, tampak bahwa setiap mahasiswa memiliki ciri kesulitan yang beragam. Pada mahasiswa Fallah, kendala yang muncul lebih banyak berhubungan dengan proses penyesuaian terhadap alat, khususnya dalam mencari posisi cello yang nyaman di tubuh dan menemukan pegangan busur yang tepat. Sementara itu, mahasiswa Zaskia menghadapi masalah yang lebih rumit karena tidak hanya berhubungan dengan posisi tubuh, tetapi juga kualitas suara dan ketepatan nada.

Temuan ini mengindikasikan bahwa belajar cello di tahap awal memerlukan bukan hanya pemahaman teknik, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan sifat fisik instrument dan kebutuhan gerakan yang terkait. Agar dapat mendapatkan Gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa selama latihan gesek Panjang, dilakukan pengidentifikasian terhadap aspek teknik yang paling umum terjadi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Teknik Gesek Panjang

No.	Subjek	Indikator	Temuan
1	Fallah	Kontrol tekanan Bow	Tekanan belum merata
2	Zaskia	Kontinuitas bunyi	Bunyi sering terputus

Sumber data tabel: Koleksi Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diatas, memperlihatkan bahwa teknik gesek panjang menjadi bagian yang cukup menentukan dalam munculnya kesulitan mahasiswa pada tahap awal pembelajaran cello. Pada Fallah, tekanan *bow* yang belum merata menunjukkan bahwa kontrol tangan kanan masih perlu dikembangkan agar gesekan dapat menghasilkan bunyi dengan kualitas yang lebih konsisten. Sementara itu, pada Zaskia, bunyi yang sering terputus menunjukkan bahwa kontinuitas gerakan *bow* belum terbentuk secara optimal. Kedua temuan tersebut memperlihatkan bahwa latihan gesek panjang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mempertahankan gerakan *bow* dalam satu arah, tetapi juga membutuhkan pengaturan tekanan, kecepatan, dan koordinasi gerak yang dilakukan secara bersamaan.



Gambar 1. Foto Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mayor 1 Cello
Sumber gambar: Koleksi Penulis, 2026

Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam mempelajari mayor 1 pada instrumen cello berpusat pada penguasaan teknik dasar, khususnya teknik gesek panjang (long bow). Kesulitan tersebut meliputi aspek kontrol bow, koordinasi motorik, postur tubuh, serta kestabilan bunyi dan intonasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal pembelajaran, mahasiswa belum mampu mengintegrasikan gerakan tubuh dengan produksi bunyi secara optimal. Hal tersebut terlihat dari ketidakstabilan gesekan, bunyi yang terputus, serta posisi bermain yang belum mendukung efisiensi gerak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi (Bingbing & Pattananon, 2024) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa cello pemula umumnya kesulitan dalam mengintegrasikan postur tubuh, teknik bow, dan kontrol gerakan saat mempelajari keterampilan dasar bermain cello. Kesulitan itu adalah bagian dari proses penyesuaian awal yang sering terjadi dalam pembelajaran alat musik gesek.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa kesulitan pada tahap awal pembelajaran cello terbentuk dari keterkaitan beberapa komponen keterampilan. Penguasaan teknik tidak berdiri sendiri karena perubahan pada posisi tubuh dapat memengaruhi keleluasaan gerak, sementara pengendalian gerak *bow* berkaitan dengan kestabilan bunyi yang dihasilkan. Dengan demikian, kesulitan yang ditemukan lebih tepat dipahami sebagai persoalan integrasi keterampilan, bukan sebagai satu kesalahan teknik yang berdiri sendiri. Kondisi tersebut menjadi penting diperhatikan karena Mayor 1 merupakan tahap awal pembentukan kebiasaan bermain yang akan menjadi dasar bagi pengembangan teknik pada tahap berikutnya.

Dominasi Kesulitan Teknik Dasar dalam Pembelajaran Mayor 1 Cello

Teknik dasar merupakan faktor yang paling utama dalam kesuliatan yang dihadapi oleh mahasiswa. Dalam pembelajaran mayor 1, latihan gesek panjang berperan penting sebagai dasar dalam pengembangan kualitas bunyi dan pengaturan gerak. Teknik ini

memerlukan keseimbangan antara tekanan, kecepatan, dan arah bow untuk menciptakan suara yang konsisten dan berkesinambungan.

Pada mahasiswa Fallah, tekanan bow yang tidak merata menyedbabkan kualtias suara yang dihasilkan bervariasi selama gesekan. Sementara itu, mahasiswa Zaskia mengalami tantangan dalam menjaga kontinuitas suara sehingga bunyi yang dihasilkan sering terhenti. Keadaan ini menunjukkan bawha penguasaan teknik dasar tidak hanya terkait dengan kemampuan mekanis dalam memainkan instrumen, tetapi juga kemampuan untuk mengontrol gerakan dengan konsisten.

(Hallam, 2001) mengungkapkan bahwa kemajuan dalam keahlian musik adalah proses bertahap yang dibentuk melalui latihan yang terstruktur dan pengalaman yang terus-menerus. Oleh sebab itu, tantangan yang dihadapi mahasiswa pada fase awal pembelajaran dapat dipahami sebagai elemen dari proses pembentukan keterampilan yang masih berkembang menuju tingkat penguasaan yang lebih tinggi.

Latihan gesek panjang juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran mahasiswa terhadap hubungan antara gerakan dan hasil bunyi. Melalui latihan tersebut, mahasiswa dapat mengamati perubahan kualitas suara yang muncul ketika tekanan atau kecepatan *bow* berubah. Proses ini memungkinkan mahasiswa mengenali kesalahan teknik melalui pengalaman langsung selama memainkan instrumen. Oleh karena itu, latihan dasar tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan gerakan, tetapi juga sebagai proses membangun kontrol dan kesadaran terhadap teknik yang digunakan.

Keterbatasan Koordinasi Motorik dalam Mengontrol Teknik Gesek

Tantangan yang dihadapi mahasiswa juga berhubungan dengan keterampilan motorik yang dibutuhkan untuk mengatur teknik gesek. Dalam bermain cello, kualitas bunyi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh sinergi gerakan bahu, siku, dan pergelangan tangan. Ketiga bagian tubuh itu perlu berfungsi secara sinergis untuk menghasilkan tekanan dan arah busur yang stabil.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat mengatur distribusi gerakan dengan efisien. Sebagai hasilnya, tekanan busur menjadi tidak seimbang dan kontinuitas gesekan belum dapat dipertahankan dengan stabil. Situasi ini mempengaruhi secara langsung mutu suara yang dihasilkan saat berlatih.

Temuan itu didukung oleh studi (Verrel et al., 2013) yang menyatakan bahwa pengubahan arah dan pengendalian gerakan bow pada pemain cello memerlukan koordinasi biomekanik yang rumit. Selanjutnya, (Verrel, 2014) menegaskan bahwa kemampuan pemain dalam mengoordinasikan gerakan lengan kanan saat mengendalikan bow sangat mempengaruhi kualitas produksi bunyi. Dengan cara ini, tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai komponen dari proses perkembangan koordinasi motorik yang masih berjalan.

Koordinasi tersebut memerlukan proses adaptasi karena setiap bagian tubuh memiliki fungsi yang saling terkait selama permainan. Saat salah satu gerakan tidak terkontrol, mahasiswa harus menyesuaikan kembali gerakan bagian tubuh lainnya agar tetap bisa menciptakan gesekan yang konsisten. Ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan motorik dalam permainan cello terjadi secara bertahap melalui latihan yang

sistematis dan berulang. Oleh karena itu, perbaikan terhadap gerakan harus diberikan selama latihan berlangsung agar mahasiswa bisa membentuk pola gerak yang lebih efektif.

Ketidaksesuaian Postur Tubuh dan Dampaknya terhadap Kualitas Bunyi

Posisi tubuh adalah aspek krusial dalam belajar cello karena berkaitan langsung dengan efektivitas gerakan dan kualitas suara yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mencari posisi tubuh yang nyaman dan stabil saat bermain. Pada mahasiswa Fallah, ketidakstabilan posisi cello mengakibatkan kontrol gerakan menjadi tidak efektif. Sementara itu, mahasiswa Zaskia masih menghadapi tantangan dalam menemukan posisi duduk yang ergonomis, yang berdampak pada kenyamanan bermain dan stabilitas suara. Penyimpangan postur itu mengakibatkan gerakan menjadi lebih kaku dan menurunkan fleksibilitas dalam melaksanakan latihan gesek panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fu'adi et al., 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran alat gesek dipengaruhi oleh hubungan antara aspek teknis, fisik, dan psikologis dari pemain. Posisi tubuh yang tidak nyaman dapat mengurangi efektivitas gerakan serta berdampak pada kepercayaan diri mahasiswa saat memainkan instrument.

Pembentukan postur di tahap awal seharusnya dianggap sebagai elemen dari proses pembelajaran teknik, bukan hanya masalah kenyamanan saat bermain. Kebiasaan posisi tubuh sejak dini akan memengaruhi cara mahasiswa menggerakkan tangan, menahan alat musik, dan mengatur mobilitas saat bermain. Oleh karena itu, perbaikan postur sebaiknya dilakukan secara terus-menerus selama latihan, terutama saat mahasiswa mulai menunjukkan pola posisi yang tidak mendukung gerakan. Kebiasaan tersebut dapat membantu mahasiswa membangun fondasi permainan yang lebih efektif sebelum mempelajari teknik yang lebih rumit.

Implikasi Pembelajaran Teknik Dasar Cello

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Mayor 1 pada instrumen cello harus memberikan fokus yang lebih pada pengembangan teknik dasar. Fokus pembelajaran tidak hanya tertuju pada hasil suara yang dihasilkan mahasiswa, tetapi juga pada proses pengembangan koordinasi gerak, kesadaran tubuh, dan kemampuan mendengar secara musikal. Penelitain oleh (Febiyanti, 2022) mengungkapkan bahwa kualitas suara (tone quality), intonasi, dan teknik bow adalah elemen penting yang harus ditingkatkan dalam pembelajaran cello pada tingkat dasar. Karena itu, latihan gesek panjang harus dilakukan secara bertahap dan terstruktur agar mahasiswa dapat membangun kontrol teknik dengan lebih stabil.

(McPherson & Welch, 2018) juga menyatakan bahwa pemeblajaran musik yang sukses tidak hanya difokuskan pada penguasaan teknik, tetapi juga pada peningkatan musikalitas. Dalam penelitain ini,latihan gesek panjang tdiak hanya berperan dalam melatih teknik gerakan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan sensitivitas pendengaran mahasiswa terhadap kualitas suara dan ketepatan intonasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat digunakan dalam pembelajaran cello meliputi latihan gesekan panjang secara bertahap dan terencana, penekanan pada pengendalian tekanan dan keceparan bow, pembiasaan posisi tubuh yang stabil dan ergonomis, serta

penyampain umpan balik yang konsisten terhadap kualitas suara yang dihasilkan oleh mahasiswa. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan teknis dan musikal secara lebih maksimal pada fase pembelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari mayor 1 pada instrumen cello terfokus pada penguasaan teknik dasar, terutama teknik gesek panjang (*long bow).* Berdasarkan hasil observasi di lapangan, mahasiswa Fallah menghadapi tantangan dalam menstabilkan posisi cello serta menjaga pegangan bow yang seragam, sementara mahasiswa Zaskia kesulitan dalam mempertahankan kestabilan bunyi dan kelangsungan nada, menemukan posisi duduk yang pas, dan menjaga akurasi intonasi. Selama sesi latihan gesek yang panjang, ketidakmerataan tekanan bow yang dialami Fallah dan bunyi yang sering terputus pada Zaskia menunjukkan bahwa sinergi antara postur tubuh, gerakan bow, dan produksi bunyi belum terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa di tahap awal pembelajaran cello tidak hanya berhubungan dengan penguasaan teknik, tetapi juga tentang proses penyesuaian tubuh terhadap instrumen dan koordinasi gerakan untuk menghasilkan bunyi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran Mayor 1 cello harus dilakukan secara terstruktur dan bertahap dengan memperhatikan posisi tubuh, pengendalian tekanan serta arah bow, kontinuitas suara, dan ketepatan intonasi. Pemberian feedback secara teratur diperlukan untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan teknik sejak tahap awal pembelajaran. Latihan gesek panjang juga harus dianggap sebagai elemen krusial dalam pengembangan kontrol gerak dan kualitas suara, bukan hanya latihan untuk menghasilkan suara yang panjang. Penelitian ini memiliki batasan pada jumlah partisipan yang hanya melibatkan dua mahasiswa, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan secara luas. Penelitian berikutnya dapat melibatkan mahasiswa dengan variasi kemampuan dan pengalaman yang lebih beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dalam mempelajari teknik dasar cello di pendidikan tinggi musik.

DAFTAR PUSTAKA

Bingbing, Z., & Pattananon, N. (2024). *The Cello Teaching Method for First-Year Students In University of China*. *9*(12). https://so06.tci-thaijo.org/index.php/jomld/article/view/279731

Del Barrio, L., & Arús, M. E. (2024). Music and movement pedagogy in basic education: A systematic review. *Frontiers in Education*, *9*, 1403745. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1403745

Febiyanti, W. (2022). Pengembangan bahan ajar cello grade 1 berbasis lagu anak Indonesia di SMP Matius Bina Bakti Bandung. *Interlude: Indonesian Journal of Music Research, Development, and Technology*, *1*(2), 61–83. https://doi.org/10.17509/interlude.v1i2.70093

Feng, Z., & Mohamad Nasri, N. (2024). Increasing Students' Intrinsic Motivation to Learn Music: The Teacher's Voice in Cello Ensembles. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, *13*(4), Pages 1883-1893. https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i4/23782

Fu'adi, F., Walidaini, B., Agustianto, A., & Sritanto, S. (2023). Eklektik filosofis, teknis, dan psikologis bermain biola dalam pengembangan pembelajaran musik di Indonesia. *Imaji*, *21*(1), 64–73. https://doi.org/10.21831/imaji.v21i1.58360

Hallam, P. S. (2001). The development of expertise in young musicians: Strategy use, knowledge acquisition. *Knowledge Acquisition*. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14613800020029914

Kusuma, A. M. (2025). *Integrasi Unsur Musik dalam Pembelajaran: Studi Kasus Kelas Foundation of Music (FOM) di Sekolah Musik Indonesia Semarang*. https://doi.org/https://doi.org/10.69748/jmcd.v3i1.333

McPherson, G., & Welch, G. (Eds.). (2018). *Music learning and teaching in infancy, childhood, and adolescence: An Oxford handbook of music education. Volume 2*. Oxford University Press.

Verrel, J. (2014). Articulated coordination of the right arm underlies control of bow parameters and quick bow reversals in skilled cello bowing. *Frontiers in Psychology*, *5*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00885

Verrel, J., Pologe, S., Manselle, W., Lindenberger, U., & Woollacott, M. (2013). Exploiting biomechanical degrees of freedom for fast and accurate changes in movement direction: Coordination underlying quick bow reversals during continuous cello bowing. *Frontiers in Human Neuroscience*, *7*. https://doi.org/10.3389/fnhum.2013.00157